

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sektor ekonomi yang semakin pesat dipengaruhi oleh perkembangan perusahaan-perusahaan baik perusahaan dagang, jasa, maupun manufaktur. Salah satu tujuan utama suatu perusahaan, khususnya perusahaan *profit oriented*, melaksanakan kegiatan operasionalnya yaitu untuk memperoleh laba. Persediaan menjadi salah satu bagian yang sangat dibutuhkan bagi kelancaran produksi dalam suatu perusahaan, persediaan juga merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas dan harga pokok produk sehingga mempengaruhi harga jual dan laba perusahaan.

Pengelolaan persediaan bahan baku memerlukan perhatian yang cermat. Karena persediaan bahan baku adalah aktiva dari sebuah perusahaan yang mempunyai nilai penting dan aktiva yang rentan dengan waktu, penurunan harga pasar, beberapa kerusakan, dan kesalahan penanganan. Bisnis membutuhkan sistem yang membantu mereka mencapai tujuan dan melampauinya sehingga pengelolaan persediaan sesuai dengan aturan *corporate governance* (Lailiyah & Dewi, 2021).

Marina, dkk. (2017) sistem informasi akuntansi merupakan jaringan dari seluruh prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang akan di gunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang akan

digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang akan digunakan oleh pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan usahanya dan selanjutnya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan. Menurut Turner (2017) sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal maupun eksternal.

Adanya sistem informasi yang tidak efektif dapat menyebabkan penyalahgunaan persediaan di perusahaan. Kurangnya prosedur dan sistem Informasi penagihan pendapatan dan pengeluaran bahan baku yang memadai menyebabkan terjadinya kelebihan pemakaian yang berpotensi merugikan perusahaan. Sistem informasi akuntansi persediaan yang diterapkan perusahaan diharapkan dapat memberikan manfaat untuk para pemimpin dan manajer bisnis. Pengambilan keputusan dan pengaturan strategi melakukan kegiatan bisnis. manajer bisa mengalokasikan sumber daya secara efektif dan efisien, karena pengendalian internal diperlukan suatu bentuk pengawasan yang menciptakan kepercayaan bahwa tujuan perusahaan telah tercapai Purba,dkk. (2021)

Informasi akuntansi merupakan salah satu sumber daya yang dibutuhkan perusahaan, salah satunya adalah pengambilan keputusan. Untuk memperoleh informasi akuntansi yang akurat, maka perlu dibangun suatu sistem yang menjadikannya suatu sistem informasi akuntansi yang bernilai bagi pengguna informasi. Sistem ini disebut sistem pemrosesan informasi atau lebih dikenal

dengan sistem informasi. Sistem informasi sendiri dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sistem informasi buatan dan sistem informasi berbasis komputer. Sistem informasi berbasis komputer adalah sistem yang menggunakan alat pengambilan keputusan untuk mengelola data sebagai informasi. Dalam sistem informasi berbasis komputer, hal ini berarti komputer memiliki peranan yang sangat penting dalam sistem informasi akuntansi.

Pengendalian internal harus dilaksanakan seefektif mungkin di dalam perusahaan untuk menghindari kesalahan, kecurangan dan penyelewangan, maka dibutuhkan penyusunan suatu kerangka kontrol sistem yang sudah ada di dalam perusahaan. Keterlambatan bahan baku dapat mengganggu proses produksi. Kontrol internal yang diperlukan bahan baku untuk menghindari penundaan Pesanan bahan baku atau kekurangan persediaan bahan baku yang diminta. Peran sistem informasi akuntansi persediaan produk yang tepat adalah mendukung efektivitas pengendalian internal persediaan sumber daya. Elemen sistem informasi untuk akuntansi persediaan bahan baku yang tepat diterapkan komponen pengendalian internal, dan tercapainya tujuan dari pengendalian internal persediaan bahan baku (Arliyati,2018).

Lemahnya sistem informasi akuntansi biasanya bersumber dari sumber daya manusia yang masih sedikit dan tidak kompeten, sehingga terjadi *dual task* yang berujung pada penyimpangan dalam kegiatan bisnis. Dalam sistem informasi akuntansi persediaan, departemen pembelian dan departemen akuntansi, departemen penerimaan dan departemen pergudangan tidak boleh memiliki posisi pada saat yang bersamaan. Hal ini berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan

dan diperoleh perusahaan untuk memastikan keakuratan dan keandalannya (Furqoni, 2019). Penelitian sebelumnya pada sistem informasi akuntansi persediaan menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku masih memiliki kekurangan.

Febriyanti, dkk. (2017) menemukan bahwa Penerapan sistem akuntansi di CV.Cool Clean Malang secara umum sudah baik, namun dalam penelitiannya beliau mengatakan masih terdapat kelemahan yang perlu diperbaiki. Beberapa kelemahan tersebut adalah: Adanya tugas dan tanggung jawab rangkap pergudangan sebagai fungsi barang dan pergudangan serta akuntansi sebagai fungsi penjumlahan dan persediaan. Anda tidak boleh melakukan ini karena tidak ada validasi internal dari fungsi tersebut. Banyaknya dokumen yang belum diperhatikan, seperti bukti keberangkatan hanya satu, pemberitahuan penerimaan barang hanya dua kali, sertifikat penerimaan hanya dua kali. Tidak ada tabel hasil perhitungan fisik yang merangkum hasil perhitungan fisik.

Rahayu, dkk. (2019) menemukan bahwa penerapan sistem informasi manajemen persediaan bahan baku di PT Shyang Yao Fung masih memiliki kelemahan dalam menangani penumpukan bahan baku di gudang sehingga mengakibatkan bahan baku mengalami kerusakan, penurunan kualitas, dan terakumulasi akibat perubahan kebutuhan pelanggan. menjelaskan bahwa itu terjadi dapat merusak bahan baku di gudang dan menyebabkan penurunan kualitas. Adanya keterlambatan pengiriman bahan baku untuk proses produksi dapat menghambat proses produksi dan mengurangi keuntungan perusahaan.

Kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilihat pada beberapa persediaan perusahaan yang kurang dilaksanakan dengan baik dan tidak adanya prosedur sistem informasi akuntansi penerimaan dan biaya bahan baku yang baik yang akan menimbulkan masalah ke depan. Adanya sistem informasi akuntansi yang sesuai memudahkan penyediaan informasi yang akurat, rinci, relevan dan tepat waktu serta dapat meningkatkan kualitas perusahaan. Selain itu, perusahaan harus memastikan bahwa karyawan memenuhi informasi akuntansi yang diminta oleh perusahaan.

Salah satu perusahaan murni swasta nasional yaitu PT Karya Teknik Utama yang berlokasi di sungai binti, sagulung, kota Batam, provinsi kepulauan Riau, Indonesia 29434. Perusahaan ini sudah berdiri sejak tahun 2001. Bidang usaha dari perusahaan ini adalah industri pembangunan kapal dari berbagai ukuran dan berbagai jenis seperti : *tongkang (barge)*, *tug boat*, *crane barge*, *tongkang CPO*, *tanker*, *kapal LCT*, kapal pengangkut semen dan lain-lain. Pada PT Karya Teknik Utama masalah yang dihadapi yaitu dalam perincian memo perhitungan material masih dilakukan secara manual sehingga terdapat kejadian kesalahan perhitungan estimasi penggunaan material pada produksi. Kesalahan ini mengakibatkan kelebihan material yang menganggur di gudang atau mengalami pengendapan hal ini dapat mengakibatkan bahan baku menjadi rusak dan menurun kualitasnya, dan dalam mengeluarkan barang dari gudang PT Karya Teknik Utama menggunakan sistem FIFO.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis menyadari pentingnya penerapan sistem informasi akuntansi persediaan produk untuk

mendukung kelancaran operasional bisnis. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang sistem informasi akuntansi persediaan barang yang berjudul **“Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Terhadap Pengendalian Bahan Baku Pada PT Karya Teknik Utama Shipyard Sagulung Kota Batam”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perincian perhitungan memo material masih dilakukan dengan sistem yang sederhana sehingga mengurangi ketepatan pekerjaan.
2. terdapat rangkap jabatan yaitu tidak adanya pemisahan antara fungsi penerimaan dan fungsi penyimpanan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah sistem informasi akuntansi persediaan sudah diterapkan terhadap pengendalian persediaan pada PT Karya Teknik Utama?

1.4 Pembatasan Masalah

1. Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku hanya membahas sistem persediaan bahan baku langsung/*direct material*.

2. Penelitian ini dilakukan pada PT Karya Teknik Utama cabang kota batam tepatnya di sungai binti, kec. Sagulung, kota batam, kepulauan riau.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada PT Karya Teknik Utama.
2. Untuk menilai apakah sistem informasi akuntansi persediaan sudah diterapkan terhadap pengendalian persediaan pada PT Karya Teknik Utama.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat membantu peneliti meningkatkan pemahaman serta menambah pengetahuannya dalam mengembangkan teori sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku.

2. Bagi PT Karya Teknik Utama

Penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi PT Karya Teknik Utama dan dapat dijadikan acuan dalam menerapkan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang baik bagi PT Karya Teknik Utama.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat bermanfaat sebagai referensi ketika melakukan penelitian di bidang yang sama, dan sebagai sarana untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang sistem informasi akuntansi persediaan.

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terbagi atas 5 bab, dimana setiap bab terbagi atas sub bab yang disusun secara sistematis dengan uraian penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi uraian bab yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Berisi uraian bab yaitu kajian pustaka dari buku-buku ilmiah dan jurnal ilmiah, disertai dengan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Yaitu bab yang menguraikan tentang objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, alat penelitian, metode pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang deskripsi analisis dan pembahasan penelitian atas jawaban dari rumusan masalah penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian, yang menyajikan kesimpulan atas hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.